



Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Geografi Transpotasi dan Pariwisata

Mega Prani Ningsih

Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Email : mega.prani@unsil.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 11-01-2023

Accepted: 24-01-2023

Published: 30-01-2023

Keywords:

Collaborative Learning

Project-Based

Learning Outcomes

Learning Outcomes

Tourism Geography

Abstract

Project-based collaborative learning is an alternative to 21st century learning. This research aims to examine the application of project-based collaborative learning to improving student learning outcomes, especially in Tourism Geography material. This research is a classroom action research according to Kemmis & McTaggart Theory. Research data was collected through tests and observations. The research instruments were in the form of learning tools, evaluation of learning outcomes, and data collection instruments. The data collection instrument was in the form of question sheets to test student understanding and student activity observation sheets. Data processing techniques in this study were carried out using qualitative and quantitative data analysis. Data validity testing technique uses theoretical triangulation and data source triangulation. The results of this research show that project-based collaborative learning can improve student learning outcomes. These improvements include 1) increasing the criteria for student activity, 2) increasing the percentage of student activity, 3) increasing the lowest score, 4) increasing the highest score, 5) increasing the average score, 6) increasing the number of students who complete their studies, 7) decreasing the number students who have not finished studying, 8) the percentage of learning completeness increases, and 9) the learning completeness criteria increases. This increase in learning outcomes indicates that the project-based collaborative learning model can encourage students to master skills in collaborating and understanding lecture material compared to conventional learning models.

Abstrak

Pembelajaran kolaboratif berbasis proyek merupakan salah satu alternatif pembelajaran abad 21. Penelitian ini bertujuan menguji penerapan pembelajar kolaboratif berbasis proyek terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada materi Geografi Pariwisata. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sesuai dengan Teori Kemmis & McTaggart. Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan observasi. Instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar soal untuk menguji pemahaman mahasiswa dan lembar observasi keaktifan mahasiswa. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan tersebut meliputi 1) peningkatan kriteria keaktifan mahasiswa, 2) Peningkatan persentase keaktifan mahasiswa, 3) Peningkatan nilai terendah, 4) Peningkatan nilai tertinggi, 5) Peningkatan nilai rata-rata, 6) Peningkatan jumlah mahasiswa yang tuntas belajar, 7) Penurunan jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar, 8) Persentase ketuntasan belajar

meningkat, dan 9) Kriteria ketuntasan belajar meningkat. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dapat mendorong mahasiswa menguasai keterampilan dalam berkolaborasi dan memahami materi perkuliahan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Berbasis Proyek, Hasil Belajar, Geografi Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menuntut mahasiswa menguasai keterampilan abad 21. Ada tujuh keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai oleh mahasiswa antara lain keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, dan literasi informasi [1]. Ketujuh keterampilan tersebut tidak hanya terkait kemampuan kognitif tetapi lebih dari itu agar mahasiswa dapat menjawab tantangan dalam masa disrupsi 4.0 ini [2]. Dengan demikian diperlukan desain kegiatan pembelajaran yang terencana, terarah dan komprehensif.

Salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membangun keterampilan abad 21 adalah melalui pembelajaran kolaboratif. Winata [2] mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning). Givend Pandie & Yosafat Hadi Manapa [3] menambahkan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif peran dosen hanya sebagai observer. Peran observer menuntut dosen untuk dapat mendorong mahasiswa dapat mengeksplorasi sumber belajar bersama kelompoknya. Dengan demikian mahasiswa dapat mengasah keterampilan dasar berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama kelompok yang telah mereka bentuk [2].

Selanjutnya, Rifani & Lobja [4] menegaskan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif mahasiswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai teori yang diajarkan tetapi juga dapat mencontohkan implementasinya di lapangan. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi dengan menunjukkan sikap positif dalam kelompok dan dapat mengarahkan tujuan dan hasil diskusi kelompok. Givend Pandie & Yosafat Hadi Manapa [3] menegaskan bahwa kerja sama kelompok secara aktif dalam pembelajaran kolaboratif dapat mendorong pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian melalui pembelajaran kolaboratif, hasil belajar siswa dapat meningkat setelah melalui beberapa siklus pembelajaran [3].

Pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan berbasis proyek. Proyek adalah salah satu alternatif penilaian yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam menemukan solusi dari suatu masalah secara berkelompok. Solusi permasalahan ini dapat bersifat matematis dan biasanya terkait dengan konteks kehidupan nyata atau disiplin ilmu lainnya. Pemberian proyek dapat mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi, berfikir dan menemukan gagasan yang dapat membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari [5]. Sungkono dalam Hendikawati et al.[5] menambahkan bahwa kegiatan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dilakukan dalam waktu yang relative panjang karena berpusat pada proses dan dilakukan dalam kelompok yang heterogen.

Barkley, Cross, dan Mayor dalam Jaenudin et al.[6] mengemukakan setidaknya ada lima langkah tahapan pembelajaran kolaboratif. Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif antara lain; 1) mengarahkan mahasiswa, 2) membentuk kelompok belajar, 3) menyusun tugas pembelajaran, 4) memfasilitasi kolaborasi antar mahasiswa, 5) memberi nilai dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran ini akan dilakukan dengan berbasis penilaian proyek yang diberikan kepada mahasiswa. Ini mendorong terbentuknya keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreatifitas, dan penyelesaian masalah pada mahasiswa.

Pembelajaran kolaboratif berbasis proyek yang dominan berpusat pada siswa menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi. Salah satu mata kuliah yang diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek ini adalah mata kuliah Geografi Transpotasi dan Pariwisata. Mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib yang menjadi dasar pemahaman keilmuan pendidikan geografi bagi mahasiswa. Penelitian ini dikhususkan pada materi geografi pariwisata pada tahun ajaran 2021-2022 yang dilakukan pada pertemuan ke sembilan sampai pertemuan ke lima belas.

Mata kuliah khususnya Geografi Pariwisata memiliki tujuan untuk mencapai kemahiran mahasiswa dalam memahami pariwisata dan kepariwisataan serta sumberdaya pariwisata; mengevaluasi pemasaran pariwisata dan ekowisata; mengevaluasi pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata; serta mengevaluasi kebijakan pembangunan pariwisata. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dalam materi Geografi Pariwisata khususnya masih menghadapi banyak

kendala. Hasil observasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang khususnya dilakukan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2019-2020 dan 2020-2021 terkendala oleh tatap muka yang dilakukan secara daring karena pandemi Covid 19. Pembelajaran kolaboratif belum berjalan maksimal karena mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran hanya terbatas pada beberapa orang saja.

Hulu [7] menegaskan bahwa dalam pembelajaran daring, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari dosen yang sebagian besar masih mendominasi dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Kondisi ini terutama terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya berkelompok sehingga berdampak pada hasil luaran dari tugas yang telah diselesaikan belum maksimal. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar belum memenuhi ketuntasan minimal. Hasil belajar dapat diamati dari hasil tugas dan UTS masih belum mencapai kriteria minimal yaitu 70. Dengan demikian perlu adanya kegiatan pembelajaran kolaboratif yang berbeda untuk pembelajaran dalam materi Geografi Pariwisata pada khususnya.

Pembelajaran kolaboratif berbasis proyek diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional masih digunakan bentuk pembelajaran lama yaitu kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan masih menggunakan buku atau teks sebagai alat belajar untuk memahami teori. Selain itu, penggunaan lingkungan belajar dan media pembelajaran berupa teks kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman, penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan [8].

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional, pembelajaran kolaboratif berbasis proyek mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengeksplorasi dan mencari solusi atas sebuah permasalahan. Pembelajaran kolaboratif utamanya menggunakan berbagai macam sumber belajar dan media pembelajaran bahkan lingkungan sekitar menjadi sumber yang kaya untuk pembelajaran. Hasil dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek adalah sebuah produk yang dapat dinilai dengan standar sub CPMK. Dengan peluang tersebut, diharapkan dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa dapat lebih mengeksplorasi materi secara bermakna dan memahami materi tersebut secara komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan secara daring pada tahun ajaran 2021-2022. Materi perkuliahan untuk pertemuan sembilan sampai dengan sebelas merupakan materi teoritis terkait pemahaman tentang konsep dasar kepariwisataan dan pariwisata. Selanjutnya, materi perkuliahan untuk pertemuan dua belas sampai dengan empat belas materi tentang ekowisata, pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan desa wisata. Materi pertemuan dua belas sampai dengan empat belas sudah mengarah pada materi kontekstual yang terkait dengan berbagai isu dan permasalahan kepariwisataan.

Materi perkuliahan tersebut disampaikan melalui metode pembelajaran berbasis konvensional dan metode pembelajaran kolaboratif berbasis proyek. Dalam penyampaiannya, metode konvensional menggunakan media power poin dan menggunakan teks atau buku teks sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran berbasis konvensional, mahasiswa diminta untuk menyimak penjelasan dosen melalui tayangan power point dan memahami apa yang dijelaskan. Selanjutnya dosen memberikan pertanyaan berupa tugas secara individu dan kelompok untuk mengecek pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah dipelajari.

Sementara itu, dalam pelaksanaan metode kolaboratif berbasis proyek menggunakan media power poin sebagai pemahaman materi dasar dan penguatan materi melalui tayangan video youtube. Tayangan video youtube sebagai bahan untuk mahasiswa dapat membuat sebuah proyek terkait materi pemasaran pariwisata. Capaian akhir pada materi dalam metode kolaboratif ini, mahasiswa diminta membuat video promosi wisata yang bersumber dari permasalahan di Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) di wilayah masing-masing. Untuk dapat membuat produk video promosi pariwisata, mahasiswa harus lebih dulu memahami materi perkuliahan yang disampaikan. Selanjutnya, mahasiswa mengerjakan soal-soal yang diberikan untuk menguji seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.

Herlanti dalam Hendikawati et al., [5] mengemukakan bahwa beberapa temuan penelitian telah menunjukkan manfaat pembelajaran kolaboratif. Temuan tersebut antara lain kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih metakognitif untuk kelompok dan individu, serta munculnya ide dan pendekatan baru untuk pemecahan masalah. Selain itu, kelas yang dikelola secara kolaboratif lebih termotivasi, lebih ingin tahu, lebih membantu, bersaing lebih sehat, dan bekerja secara individu lebih berorientasi pada tujuan.

Penelitian ini bertujuan menguji penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada materi konsep dasar kepariwisataan dan pariwisata; dan ekowisata, pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan desa wisata. Seperti yang

dijelaskan sebelumnya, kegiatan proyek yang dilakukan mahasiswa adalah membuat video promosi Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW). Melalui penerapan metode kolaboratif berbasis proyek ini diharapkan mahasiswa dapat berkolaborasi dalam mengasah keterampilan abad 21 sehingga nantinya mempermudah mahasiswa dalam memahami, menerapkan dan mengembangkan materi-materi yang ada dalam geografi terkait kegiatan pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam mata kuliah Geografi Transpotasi dan Pariwisata, Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi, pada semester gasal tahun ajaran 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III dan terbagi dalam 3 kelas sesuai pilihan mahasiswa saat melakukan pengontrakan mata kuliah di KRS. Dari ketiga kelas yang ada dipilih satu kelas secara random, yaitu kelas C yang terdiri dari 40 mahasiswa dengan rincian (1) mahasiswa semester III sejumlah 39 orang dan (2) mahasiswa semester VII sejumlah 1 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah pengamatan kegiatan pembelajaran melalui sebuah tindakan yang disengaja untuk dimunculkan secara bersamaan di dalam kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh dosen dan selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa [9]. Prosedur penelitian tindakan kelas berdasarkan teori Kemmis & McTaggart dalam [9] dinyatakan terdiri dari 4 tahapan utama, yaitu (1) Tahap perencanaan (*planning*) merupakan tahapan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, (2) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek di kelas Geografi Transpotasi dan Pariwisata, (3) Tahap observasi (*observation*) merupakan tahap penggunaan lembar observasi, dan (4) Tahap refleksi (*reflection*) merupakan tahapan untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek di kelas Geografi Transpotasi dan Pariwisata.

Observasi dilakukan dalam dua siklus perkuliahan. Setelah melakukan empat tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I, selanjutnya hasil dari tahapan siklus I tersebut menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Siklus dinyatakan berakhir apabila kondisi hasil pembelajaran sudah stabil. Berakhirnya siklus menandakan mahasiswa telah terbiasa melakukan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek. Selain itu, data yang dihasilkan telah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan observasi. Instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran (rencana pembelajaran semester, rencana pembelajaran tiap pertemuan, dan bahan ajar berupa materi power poin dan video pembelajaran), evaluasi hasil pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar soal untuk menguji pemahaman mahasiswa dan hasil proyek serta lembar observasi keaktifan mahasiswa.

Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui post-test dan observasi pada tiap-tiap siklus. Pengukuran keaktifan mahasiswa dilakukan melalui penilaian dengan lembar observasi. Observasi dalam penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperhatikan objek penelitian dengan memanfaatkan seluruh indera pada bagian tubuh dan merupakan kegiatan pengamatan secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan, sikap, dan tingkat pemahaman mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dalam setiap siklus akan dianalisis dan direfleksikan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif [10]. Teknik uji validitas data melalui uji triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Berikut ini alur kerja dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan prestasi belajar dan keaktifan mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek di kelas Geografi Transpotasi dan Pariwisata ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & McTaggart
Sumber: Arikunto [9]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tahap pengumpulan data dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pengumpulan data pada setiap siklus pengumpulan data dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian dari masing-masing siklus diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

Hasil Pengamatan Siklus I

Pengamatan mulai dilakukan pada siklus I dalam 3 kali pertemuan dan didapatkan hasil pengamatan berupa data observasi aktivitas mahasiswa, sebaran hasil belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa. Pengamatan aktivitas mahasiswa diperoleh hasil antara lain aktivitas dalalam tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Hasil masing-masing aktivitas disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek Pengamatan	Skor Penilaian (1-5)
1.	Persiapan Pembelajaran	Mahasiswa telah membekali diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan dalam pembelajaran.	2
2.		Mahasiswa telah melakukan persiapan untuk mengikuti pembelajaran.	2
3.		Mahasiswa merespons apresiasi atau motivasi yang disampaikan dosen.	3
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	Suasana kelas dan lingkungan sekitar saat pembelajaran berlangsung.	2
5.		Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen terkait materi dan penugasan proyek.	4
6.		Mahasiswa mencatat penjelasan terkait materi dan penugasan proyek yang disampaikan dosen.	3
7.		Mahasiswa proaktif dalam membentuk kelompok proyek secara heterogen.	2
8.		Mahasiswa aktif dalam menyusun tugas pembelajaran terkait penyelesaian proyek.	2
9.		Mahasiswa memberikan pendapat terkait kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.	2
10.	Evaluasi Pembelajaran	Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal evaluasi hasil belajar di akhir kegiatan pembelajaran.	2
Jumlah Skor			24
Persentase Keaktifan Mahasiswa			48%
Kriteria			Kurang

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas terkait pengamatan aspek aktivitas mahasiswa di Siklus I diperoleh hasil rata-rata nilai keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan Geografi Transpotasi dan Pariwisata sebesar 48% dalam kategori kurang. Rendahnya tingkat keaktifan mahasiswa antara lain dapat dilihat dari nilai kesiapan mahasiswa dalam memulai pembelajaran pada poin 1 dan 2 yang masih rendah. Selain itu, pada poin 7 dan 8 menunjukkan bahwa mahasiswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam poin tersebut dapat dimaknai pula bahwa mahasiswa belum terbiasa dalam melakukan pembelajaran kolaboratif sehingga belum secara proaktif dan siap dalam pembentukan kelompok dan menyusun tugas pembelajaran yang akan diselesaikan dalam proyek yang ditugaskan. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang masih menjalankan pembelajaran secara daring sehingga dalam peemnyampaian materi dilakukan melalui media PPT saja dan dengan ceramah. Oleh karena itu, mahasiswa belum maksimal dalam menerima materi dan informasi dari dosen.

Selain itu, dalam pembelajaran daring mahasiswa memiliki keterbatasan untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Hal ini dikarenakan mahasiswa berada di tempat tinggal masing-masing dan untuk mempermudah diskusi penyelesaian tugas proyek ini hanya dapat bertemu secara daring melalui zoom. Hal

ini dapat ditelusuri pada poin 9 dimana mahasiswa pada tiga pertemuan perkuliahan tersebut itu menyampaikan bahwa diskusi dan penyelesaian tugas proyek memerlukan waktu untuk menyamakan persepsi. Dengan demikian pada poin 10 terlihat bahwa hasil belajar dari kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal evaluasi berupa proyek 1 masih sangat kurang. Sebaran hasil belajar mahasiswa dapat diamati pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persebaran Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No.	Rentang Nilai	Nilai	Jumlah Mahasiswa
1.	40-46	40, 45	2 orang
2.	47-53	50, 50	2 orang
3.	54-60	54, 55, 56, 56, 57, 57, 57, 58, 59, 60, 60	11 orang
4.	61-67	61, 61, 62, 64, 65, 65, 67, 67, 67	9 orang
5.	68-74	68, 69, 69, 70, 70, 74	6 orang
6.	75-81	75, 75, 78, 78, 79	5 orang
7.	82-89	83, 85, 85, 85, 85	5 orang
	Total	2621	40 orang
	Nilai Rata-rata	65,5	-

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data sebaran hasil belajar mahasiswa pada Siklus 1 yang disajikan dalam Tabel 2, dapat dijabarkan bahwa terdapat 7 interval nilai, yaitu interval 40-46, interval 47-53, interval 54-60, interval 61-67, interval 68-74, interval 75-81, dan interval 81-89. Berdasarkan jumlah total mahasiswa dalam kelas C di atas dapat diurutkan bahwa perolehan nilai terbanyak ada pada interval 54-60 sejumlah 11 orang, interval 61-67 sejumlah 9 orang, interval 68-74 sejumlah 6 orang, interval 75-81 sejumlah 5 orang, interval 82-89 sejumlah 5 orang, interval 40-46 sejumlah 2 orang dan interval 47-53 sejumlah 2 orang. Dapat disimpulkan berdasarkan sebaran hasil belajar pada Tabel 2 yaitu ada sejumlah 27 orang yang hasil belajarnya berada dibawah KKM 70.

Berikutnya dijabarkan pula data hasil belajar mahasiswa yang di dalamnya terdapat informasi nilai tertinggi, terendah dan nilai rata-rata. Nilai ini akan menunjukkan secara langsung informasi terkait jumlah mahasiswa yang tuntas dan belum tuntas belajar serta menunjukkan presentasi ketuntasan belajar mahasiswa dalam Siklus I ini. Data tersebut dijabarkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No.	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai terendah	40
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Nilai rata-rata	65,5
4.	Jumlah mahasiswa yang tuntas belajar	13
5.	Jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar	27
6.	Persentase ketuntasan belajar mahasiswa	32,5%
7.	Kriteria Ketuntasan Belajar	Sangat Kurang

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data dalam Tabel 3 dapat diketahui bahwa ada beberapa hal terkait hasil belajar mahasiswa, yaitu 1) nilai terendah yang diperoleh adalah 40, 2) nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85, 3) nilai rata-rata hasil belajar adalah 65,5, 4) jumlah mahasiswa yang tuntas belajar adalah 13 orang, 5) jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar adalah 27 orang, 6) persentase ketuntasan belajar mahasiswa adalah 32,5%, dan 7) kriteria ketuntasan belajar masuk dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan dalam Siklus I dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan minimal karena kriteria ketuntasan yang dicapai masuk pada kategori sangat kurang, yaitu 30% dari maksimal 100%.

Hasil Pengamatan Siklus II

Pengamatan pada siklus II selama tiga kali pertemuan, diperoleh hasil pengamatan yang sama dengan Siklus I antara lain berupa data observasi, aktivitas mahasiswa, persebaran nilai hasil belajar mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa. Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa meliputi aktivitas dalam tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya hasil aktivitas mahasiswa pada Siklus II dijabarkan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus II

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek Pengamatan	Skor Penilaian (1-5)
-----	--------------------	------------------	----------------------

1.	Persiapan Pembelajaran	Mahasiswa telah membekali diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan dalam pembelajaran.	4
2.		Mahasiswa telah melakukan persiapan untuk mengikuti pembelajaran.	4
3.		Mahasiswa merespons apresiasi atau motivasi yang disampaikan dosen.	4
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	Suasana kelas dan lingkungan sekitar saat pembelajaran berlangsung.	3
5.		Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen terkait materi dan penugasan proyek melalui tampilan power point dan video promosi wisata.	5
6.		Mahasiswa mencatat penjelasan terkait materi dan penugasan proyek yang disampaikan dosen.	4
7.		Mahasiswa proaktif dalam membentuk kelompok proyek secara heterogen.	4
8.		Mahasiswa aktif dalam menyusun tugas pembelajaran terkait penyelesaian proyek.	3
9.		Mahasiswa memberikan pendapat terkait kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.	3
10.		Evaluasi Pembelajaran	Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal evaluasi hasil belajar di akhir kegiatan pembelajaran.
Jumlah Skor			38
Persentase Keaktifan Mahasiswa			76%
Kriteria			Baik

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang dijabarkan dalam Tabel 5, terdapat beberapa informasi terkait hasil belajar mahasiswa, yaitu 1) nilai terendah yang diperoleh adalah 65, 2) nilai tertinggi yang diperoleh adalah 89, 3) nilai rata-rata hasil belajar adalah 79,2, 4) jumlah mahasiswa yang tuntas belajar adalah 37 orang, 5) jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar adalah 3 orang, 6) persentase ketuntasan belajar mahasiswa adalah 92,5%, dan 7) kriteria ketuntasan belajar masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan dalam Siklus II dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan minimal karena kriteria ketuntasan yang dicapai masuk pada kategori sangat baik, yaitu 92,5% dari maksimal 100%.

Selanjutnya terkait dengan persebaran nilai hasil belajar mahasiswa dalam siklus II ini secara rinci dapat dicermati dalam Tabel 6. Terdapat 7 interval nilai dalam yang dijabarkan dalam tabel, yaitu interval 40-46, interval 47-53, interval 54-60, interval 61-67, interval 68-74, interval 75-81, dan interval 81-89. Berdasarkan jumlah total mahasiswa dalam kelas C di atas dapat diurutkan bahwa perolehan nilai terbanyak ada pada interval 82-89 sejumlah 15 orang, interval 75-81 sejumlah 12 orang, interval 68-74 sejumlah 10 orang, interval 61-67 sejumlah 3 orang, dan tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai pada interval 40-46, 47-53, dan 54-60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada sejumlah 37 orang yang hasil belajarnya berada di atas KKM 70 dan sejumlah 3 orang yang hasil belajarnya dibawah nilai KKM 70. Persebaran nilai hasil belajar tersebut dijabarkan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 2. Persebaran Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Rentang Nilai	Nilai	Jumlah Mahasiswa
1.	40-46		0 orang
2.	47-53		0 orang
3.	54-60		0 orang
4.	61-67	65, 67, 67	3 orang
5.	68-74	72, 72, 73, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74	10 orang
6.	75-81	78, 78, 78, 79, 79, 80, 80, 80, 80, 80, 81, 81	12 orang
7.	82-89	82, 83, 83, 84, 84, 84, 84, 85, 85, 85, 86, 86, 89, 89, 89, 89	15 orang
Total		3167	40 orang
Nilai Rata-rata		79,2	-

Sumber: Data Primer

3.2 Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, hasil belajar dan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan Geografi Transportasi dan Pariwisata terdapat peningkatan pada Siklus II. Peningkatan aktivitas mahasiswa

dapat dibuktikan dari Siklus I sejumlah 32,5% menjadi 92,5% pada Siklus II. Selain itu juga terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari 65,5 pada Siklus I menjadi 79,2 pada Siklus II. Terdapat peningkatan ketuntasan kriteria ketuntasan belajar dari kategori "sangat kurang" pada Siklus I menjadi "sangat baik" pada Siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada aspek jumlah mahasiswa yang telah tuntas belajar dari yang semula 13 orang pada Siklus I menjadi 37 orang pada Siklus II. Nilai terendah hasil belajar mahasiswa juga mengalami kenaikan yaitu yang semula 40 pada Siklus I menjadi 65 pada Siklus II. Nilai tertinggi hasil belajar mahasiswa juga mengalami kenaikan dari awalnya 85 pada Siklus I menjadi 89 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Geografi Transpotasi dan Pariwisata khususnya pada materi Geografi Pariwisata. Peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek pada mata kuliah Geografi Transpotasi dan Pariwisata di Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi diuraikan dalam Gambar 2 berikut.

SIKLUS II								
Kriteria Keaktifan Mahasiswa	Prosentase Keaktifan Mahasiswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Jumlah Mahasiswa Tuntas Belajar	Jumlah Mahasiswa Belum Tuntas Belajar	Presentase Ketuntasan Belajar	Kriteria Ketuntasan Belajar
Baik	76%	65	89	79,2	37	3	92,5%	Sangat Baik

SIKLUS I								
Kriteria Keaktifan Mahasiswa	Prosentase Keaktifan Mahasiswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Jumlah Mahasiswa Tuntas Belajar	Jumlah Mahasiswa Belum Tuntas Belajar	Presentase Ketuntasan Belajar	Kriteria Ketuntasan Belajar
Kurang	48%	40	85	65,5	13	27	32,5%	Sangat Kurang

Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek dalam Mata Kuliah Geopgrafi Transpotasi dan Pariwisata di Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi
Sumber: Data Primer

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan tersebut meliputi 1) peningkatan kriteria keaktifan mahasiswa dari "kurang" menjadi "baik", 2) Peningkatan persentase keaktifan mahasiswa dari 48% menjadi 76%, 3) Peningkatan nilai terendah dari 40 menjadi 65, 4) Peningkatan nilai tertinggi dari 85 menjadi 89, 5) Peningkatan nilai rata-rata dari 65,5 menjadi 79,2, (6) Peningkatan jumlah mahasiswa yang tuntas belajar dari 13 orang menjadi 37 orang, (7) Jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar menurun dari 27 orang menjadi 3 orang, (8) Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 32,5% menjadi 92,5%, dan (9) Kriteria ketuntasan belajar meningkat dari kategori "sangat kurang" menjadi kategori "sangat baik". Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dapat mendorong mahasiswa menguasai keterampilan dalam berkolaborasi dan memahami materi perkuliahan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

REFERENCES

- [1] M. Rifa, H. Mardiyah, S. Nurul, F. Aldriani, F. Chitta, dan R. Zulfikar, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura : Jurnal Pendidikan*, vol. 12, no. 1, hlm. 29–40, Feb 2021, doi: 10.31849/LECTURA.V12I1.5813.

-
- [2] K. A. Winata, "MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN KREATIF UNTUK MENGHADAPI TUNTUTAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, no. 1, hlm. 12–24, Mar 2020, doi: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.193>.
- [3] S. Givend Pandie dan I. Yosafat Hadi Manapa, "MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN PENDEKATAN BLENDED LEARNING," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i1.8614>.
- [4] I. Rifani dan X. E. Lobja, "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF (COLLABORATIVE LEARNING) DI JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI MANADO," 2020.
- [5] P. Hendikawati, S. Sunarmi, dan D. Mubarak, "Meningkatkan Pemahaman dan Mengembangkan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, vol. 7, no. 2, hlm. 123–130, Des 2016, doi: 10.15294/kreano.v7i2.4730.
- [6] D. Jaenudin, R. Fatimah, dan S. Mardetini, "Pelatihan Media Powerpoint Slide Master Berbasis Pembelajaran Kolaboratif Di Sma Kelurahan Bukit Lama Palembang," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–18, 2019, doi: 10.21009/JPMM.003.1.1.
- [7] M. Hulu, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan Pada Proses Pembelajaran Daring," Jul 2021.
- [8] D. P. Arum, E. Nurhayati, N. D. Anggraeni, dan S. U. Hanik, "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan Video Animasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di UPN Veteran Jawa Timur," *JPDK*, vol. 4, no. 2, hlm. 81–91, 2022.
- [9] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Jakarta: Bumiaksara, 2007. Diakses: Jan 08, 2023. [Daring]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ZYhYmFcAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=ZYhYmFcAAAAJ:kuK5TVdYJLIC
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALVABETA, 2009. Diakses: Jan 08, 2023. [Daring]. Available: https://scholar.google.com/scholar?cluster=6575872800361999061&hl=en&as_sdt=2005&scioldt=0,5